



---

## PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGURANGI RISIKO BENCANA BANJIR DI KECAMATAN DEPATI TUJUH KABUPATEN KERINCI

**Agung Putra Rizki**

Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

e-mail: agungputrakerinci@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir seperti ketika saat musim hujan akan datang atau pra bencana banjir di Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci. Jenis pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket dan studi dokumen. Informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu 10 kepala keluarga dari 4 desa yang peneliti anggap sebagai desa terparah yang terkena dampak banjir yaitu Desa Koto Lanang, Desa Ladeh, Dusun Baru Kubang dan Desa Lubuk Suli. Jadi total sampel keseluruhan berjumlah 40 Kepala Keluarga. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci termasuk tinggi yaitu sebesar 85% dari jumlah responden dan bentuk partisipasi warga dalam mengurangi risiko bencana banjir di Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci adalah pengaturan pembuangan sampah, membersihkan saluran drainase, memperbaiki benteng atau tanggul dan menanam pohon.

**Kata Kunci: Partisipasi, Risiko, dan Bencana Banjir**

### ABSTRACT

*This research aims to determine the level of community participation in reducing the risk of flood disasters, such as when the rainy season is coming or before a flood disaster in Depati Tujuh District, Kerinci Regency. The type of research approach in this thesis uses a quantitative research approach. The data collection technique in this research is by using questionnaires and document studies. The informants involved in this research were 10 heads of families from 4 villages which the researchers considered to be the villages worst affected by the flood, namely Koto Lanang Village, Ladeh Village, Baru Kubang Hamlet and Lubuk Suli Village. So the total sample is 40 heads of families. From the results of this research, it can be seen that the level of community participation in reducing the risk of flood disasters in Depati Tujuh District, Kerinci Regency is high, namely 85% of the number of respondents and the form of citizen participation in this research. reduce the risk of flood disasters in Depati District. The seven Kerinci Districts are regulating rubbish disposal, cleaning drainage channels, repairing fortifications or embankments and planting trees.*

**Keywords: Participation, Risk and Flood Disaster.**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

## Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang berada di garis khatulistiwa, secara astronomis letak Indonesia berada diantara 6°LU-11°LS dan 95°BT-141°BT. Secara geografis terletak diantara dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik serta terletak di antara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia.

Indonesia mempunyai dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau, musim penghujan terjadi di antara bulan Oktober - bulan Maret, sedangkan musim kemarau terjadi di antara bulan April-bulan September. Dalam musim penghujan seringkali terjadi banjir, “peristiwa banjir adalah meluapnya air dari saluran dan menggenangi kawasan sekitarnya”. (Henri Subiakto, 2008: 29). Faktor penyebab banjir yang berasal dari alam diantaranya adalah curah hujan, pengaruh fisiografi atau geofisik sungai, penurunan tanah, drainase lahan sedangkan faktor yang berasal dari manusia adalah perubahan penggunaan lahan, pembuangan sampah, perencanaan sistem pengendalian banjir tidak tepat, bendung dan bangunan air. (Robert J, 2006:161).

Banjir di Kecamatan Depati Tujuh pernah terjadi pada tanggal 24 Maret 2020 dengan ketinggian 1-1,5 meter. Banjir tersebut disebabkan oleh

curah hujan yang tinggi serta sampah-sampah yang berada di sungai batang meroo mengakibatkan air meluap ke perumahan warga.

Akibat banjir tersebut warga Kecamatan Depati Tujuh ada yang mengungsi di rumah tetangga yang berada di atas dan ada yang tidak mengungsi karena mereka tinggal di lantai dua (sumber: Surya). Akibat terjadinya banjir banyak warga yang menderita gatal-gatal, diare, dan lain-lain yang disebabkan sumber air tercemar oleh sampah dan air kotor.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kerinci, Darifus menjelaskan, korban banjir di daerah itu diungsikan ke tenda pengungsi, beberapa balai pertemuan, sekolah dan rumah warga yang masih aman dari banjir. Petugas BPBD setempat sudah mendistribusikan kebutuhan pokok kepada para korban banjir. Selain itu petugas kesehatan juga sudah diterjunkan ke posko pengungsi menganalisis adanya korban banjir yang terkena penyakit. Bantuan kebutuhan pokok, obat-obatan dan tenaga medis masih dibutuhkan para pengungsi. Setelah banjir surut, warga setempat bergotong royong untuk membersihkan sampah, warga setempat menyebutkan bahwa akibat banjir dari meluapnya Sungai Batang Meroo membuat banyak barang elektronik milik warga yang rusak.

Berdasarkan observasi langsung letak Kecamatan Depati Tujuh yang berada di dataran rendah serta berada di dekat aliran sungai Batang Merao tersebut memengaruhi adanya faktor terjadinya banjir, daerah ini memang benar terletak paling rendah dan hanya berjarak 20 Meter dari Sungai Batang Merao.

Partisipasi masyarakat sangat penting dilakukan dalam mengurangi risiko bencana banjir ketika saat musim hujan akan datang atau pra bencana banjir yaitu bergotong royong untuk membersihkan sampah-sampah yang ada di saluran air atau selokan dan membuat tanggul yang terbuat dari karung berisikan tanah atau pasir untuk menahan luapan air agar tidak terlalu banyak air yang masuk ke pemukiman warga. Partisipasi masyarakat juga dapat terlihat dari warga yang bertugas untuk melihat hingga menunggu luapan air yang akan atau tidaknya melebihi batas, yang bertugas tersebut akan mengelilingi rumah warga dan menginformasikannya melalui pengeras suara yang ada di masjid untuk memberitahukan bahwa banjir akan datang sehingga warga akan bersiap-siap mengamankan diri dan harta benda mereka.

Berdasarkan permasalahan lingkungan di Kecamatan Depati Tujuh yang telah dipaparkan diatas, penulis berpendapat penanganan

masalah banjir tersebut sangat penting dilakukan karena adanya banjir dapat mengakibatkan kerugian pada masyarakat dan juga kerusakan lingkungan. Langkah penanggulangan harus dimulai dari pencegahan dengan merubah pola perilaku serta paradigma masyarakat. Banjir tidak bisa dianggap sebagai satu persoalan tunggal melainkan sesuatu yang diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu faktor alam dan manusia.

Partisipasi masyarakat memegang peranan penting dalam menjaga lingkungan, maka dari itu diperlukan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi banjir mencakup pada koordinasi pemerintah yang dilakukan kepada masyarakat, bantuan fasilitas pompa permanen sehingga bisa memitigasi terjadinya bencana serta penanganan dari pemerintah.

#### **METODE**

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam mengurangi resiko bencana banjir.

Teknik *simple random sampling* digunakan untuk menentukan sampel sumber data dengan mengambil sebagian atau 10% dari total populasi penelitian. Berdasarkan teknik sampling diatas

maka peneliti memutuskan untuk mengambil 10 kepala keluarga dari 4 desa yang peneliti anggap sebagai desa terparah yang terkena dampak banjir yaitu Desa Koto Lanang, Desa Ladeh, Dusun Baru Kubang dan Desa Lubuk Suli. Jadi total sampel keseluruhan berjumlah 40 Kepala Keluarga.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya menggunakan angket dan Studi dokumen.

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis. Data yang dianalisis adalah data yang dikumpulkan dari hasil angket, wawancara dan observasi, yang kemudian menjadi data yang konkret.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis secara kuantitatif yang dinamakan deskripsi analisis kuantitatif, yaitu menggambarkan apa adanya. Langkah pertama adalah membuat tabel frekuensi dan kemudian dilengkapi dengan persentase.

### **HASIL**

Pengumpulan data di lapangan tentang partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Kecamatan Depati Tujuh, yaitu dengan penyebaran angket kepada 40 Kepala Keluarga di Kecamatan Depati Tujuh yang merupakan data konkret untuk dijadikan sebagai bahan penelitian

dan penulisan skripsi. Partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Kecamatan Depati Tujuh diantaranya adalah pengaturan pembuangan sampah, membersihkan saluran drainase, pembuatan benteng atau tanggul dan penanaman pohon.

Tabel 32 Hasil Rekapitulasi Angket

<b>Pertanyaan</b>	<b>Persentase</b>	<b>Ket</b>
Menjaga Kelestarian lingkungan	50%	Sering
Membuang sampah pada tempatnya	60%	Selalu
Membersihkan selokan	50%	Sering
Berpartisipasi kegiatan kerja bakti	50%	Selalu
Memperhatikan kondisi tanggul	45%	Sering
Suka menanam pohon	50%	Jarang
Mendaur ulang sampah	70%	Tidak Pernah

Memperbaiki saluran air	45%	Sering
Pemerintah membantu perbaikan tanggul	55%	Jarang
Membuat lubang resapan air (biopori)	65%	Tidak Pernah
Memperbaiki jalan sekitar yang rusak	70%	Sering
Mendapat bantuan berupa tenaga dan logistik	65%	Jarang
Partisipasi Pemerintah setelah banjir	40%	Sering
Pemerintah sosialisasi pengendalian banjir	45%	Jarang
Memperhatikan ketinggian sungai	55%	Selalu

Menanamkan nilai-nilai menjaga lingkungan	50%	Selalu
Berperan aktif menjaga lingkungan	60%	Selalu
Memberikan contoh menjaga lingkungan sekitar	65%	Selalu
Selalu mengajak anak untuk menanam pohon	35%	Sering
Berperan aktif dalam mengatasi risiko banjir	75%	Selalu
Selalu siaga menghadapi musim hujan	80%	Selalu
Satgas membantu penanganan bencana banjir	45%	Sering

Dalam penelitian ini, selanjutnya penulis akan menggunakan skala likert untuk mengukur tingkat partisipasi warga Kecamatan Depati Tujuh dalam mengurangi risiko bencana banjir.

Pada tabel 33 terdapat rentang skor untuk mengkategorikan tingkat partisipasi warga Kecamatan Depati Tujuh dalam mengurangi risiko bencana banjir di Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci pada tabel 33.

Tabel 33 Rentang Skor untuk Tiap Responden

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	82-100
Tinggi	63-81
Sedang	44-62
Rendah	25-43

Berdasarkan hasil analisis angket, maka didapatkan gambaran tingkat partisipasi tiap responden terhadap partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Kecamatan Depati Tujuh yang terdapat pada tabel 34 berikut ini:

Tabel 34 Tabel Distribusi Frekuensi

Kategori	Skor	Frek	%
Sangat Tinggi	82-100	0	0
Tinggi	63-81	17	85

Sedang	44-62	3	15
Rendah	25-43	0	0

Berdasarkan tabel 34 tampak bahwa tingkat partisipasi tiap responden tentang partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Kecamatan Depati Tujuh tersebar pada kategori tinggi 85%, sedang 15%. Persentase tersebut memberikan arti bahwa sebanyak 34 orang (85% dari keseluruhan responden) tingkat partisipasi adalah tinggi. Lalu sebanyak 6 orang (15% dari keseluruhan responden) tingkat partisipasi adalah sedang.

Selain faktor sosial terdapat faktor geografis yang menyebabkan masalah banjir di Kecamatan Depati Tujuh yaitu letak daerahnya paling rendah diantara daerah sekitarnya. Oleh karena itu warga Kecamatan Depati Tujuh berpartisipasi untuk membangun benteng yang membatasi Kecamatan Depati Tujuh agar air yang akan masuk ke perumahan bisa dialihkan ke saluran yang menuju ke Sungai Batang Merao.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori tentang rencana program partisipasi masyarakat dalam pengendalian daya rusak air, khususnya pengendalian bahaya banjir yang bertujuan untuk menurunkan risiko yang ditimbulkan oleh bencana banjir. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu dengan

diadakannya program seperti membersihkan saluran drainase, pembuatan tanggul, pengaturan pembuangan sampah dan penanaman pohon dapat mengurangi risiko bencana banjir di Kecamatan Depati Tujuh Kelurahan Depati Tujuh Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci. Oleh karena itu penulis menyimpulkan dari beberapa langkah penelitian yaitu pertama observasi langsung, kemudian analisis angket, serta penelitian langsung dengan kajian teori ada kesinambungan atau hubungan erat dan timbal untuk mengurangi risiko bencana banjir di Kecamatan Depati Tujuh Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa dan beberapa warga Kecamatan Depati Tujuh dalam mengurangi risiko bencana banjir adalah sering diadakan kegiatan kerja bakti setiap dua minggu sekali serta sering diadakan rapat sosialisasi penanganan risiko banjir. Dengan kegiatan-kegiatan diatas, warga Kecamatan Depati Tujuh mendapat motivasi dan sadar akan menjaga lingkungan tempat tinggalnya yaitu mengurangi risiko bencana banjir.

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan menunjukkan bahwa upaya masyarakat dalam mengurangi bahaya bencana banjir di Kecamatan Depati Tujuh, pada kategori tinggi dengan frekuensi 34 responden (85%).

Hasil penelitian ini didukung oleh Novitasari (2016) dengan judul “upaya masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir” menyatakan bahwa upaya masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Gampong Buga Kecamatan Seulimeum yaitu masyarakat sering berpartisipasi dalam mengurangi risiko banjir dengan cara membersihkan saluran drainase, membuat tanggul penahan banjir dan menanam pohon sehingga ada perubahan dari yang sering banjir sekarang berkurang dan tidak mencapai banjir yang tinggi. Sedangkan tingkat partisipasi warga Gampong Buga Kecamatan Seulimeum adalah baik dengan frekuensi 99 responden (63,1%).

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci termasuk tinggi yaitu sebesar 85% dari jumlah responden. Bentuk partisipasi warga dalam mengurangi risiko bencana banjir di Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci adalah pengaturan pembuangan sampah, membersihkan saluran drainase, memperbaiki benteng atau tanggul dan menanam pohon.

### **SARAN**

Agar lebih meningkatkan perhatiannya terhadap lingkungan tempat tinggal yang berada di dataran

rendah supaya mengurangi risiko banjir. Lebih mengoptimalkan kerjasama antarwarga dalam ber-partisipasi mengurangi risiko bencana banjir. Agar memanfaatkan sampah organik maupun sampah plastic. Agar membuat lubang resapan air (biopori) dan menanam pohon di Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci. Agar lebih memperhatikan warganya yang berada di dataran rendah, apabila sewaktu-waktu terjadi hujan yang sangat deras bisa bergerak dengan cepat membantu warga yang sedang menghadapi risiko banjir. Di dalam menjalankan tugasnya lebih ditingkatkan agar dapat memperhatikan penduduknya yang berada di dataran rendah dan sering menghadapi risiko banjir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alan Strahler. *Physical Geography Science and System of The Human Environment*. New York: John Wiley and Sons, Inc, 1997
- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta. 2013
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2009
- Hadi, Sudharto P. *Aspek Sosial AMDAL Sejarah, Teori dan Metode*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997
- Kodoatie, Robert J. dan Sjarief, Roestam. *Pengelolaan Bencana Terpadu (banjir, longsor, kekeringan dan tsunami)*. Jakarta: Yarsif Watampone (Anggota IKAPI), 2006
- Mawardi, Erman dan Sulaeman, Asep. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengurangan Resiko Bencana Banjir*. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, 2011
- Phill dan Susanto, Astrid S. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binacipta, 1979
- Singarimbun, Mardialis dan Effendi, Sofian. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada, 2011
- Subiakto, Henri. *Memahami Bencana (Informasi tindakan masyarakat mengurangi risiko bencana)*. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Informatika Badan Informasi Publik, 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2012

Wulandari, S., & Wahyudi, A. (2014, June). Manajemen Resiko Dalam Pengembangan Pertanian Organik Di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pertanian Organik. Bogor* (pp. 18-19).